

Literasi Keuangan UMKM Menuju Mitra Binaan BUMN di Perumahan Garuda Sakti Residence Kelurahan Air Putih Pekanbaru

Nurhayana¹, Diana Sri Dewi² Dinda Genta Wicara³ Jeli Nata Liyas⁴ Dian Febrina⁵ Putra Budi Ansori⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru Riau

E-mail : pbansori@gmail.com

Received: 5 January 2024, Revised: 27 January 2024, Accepted: 7 February 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i1.1256>

Abstrak

Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan literasi keuangan melalui penyuluhan bimbingan pencatatan laporan keuangan di Perumahan Garuda Sakti Residence RT 05 RW 01 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani. Target minimal kegiatan ini adalah mampu menambah pengetahuan masyarakat khususnya UMKM Rumah tangga Perumahan Garuda Sakti Residence Panam tentang literasi keuangan melalui sosialisasi dan bimbingan dasar pencatatan laporan keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada yaitu : Sabtu, 19 Oktober 2024, melalui rapat disepakati tempat dilakukan di di Perumahan Garuda Sakti Residence RT 05 RW 01 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani, Riau. Peserta terdiri dari 25 orang ibu rumah tangga dari 32 orang peserta arisan. Peserta ada yang telah memiliki usaha mandiri berupa, kedai harian, penjual makanan dan sarapan pagi, usaha kue, dan usaha laundry. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah Pertama, meningkatnya pemahaman peserta ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha berhasil memperdalam pemahaman mereka mengenai konsep dasar literasi keuangan, Kedua, meningkatnya keterampilan pencatatan keuangan, menyadari risiko usaha dan meningkatkan daya saing ibu rumah tangga yang memiliki usaha memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam menerapkan konsep literasi keuangan dalam situasi nyata. Serta menyadari resiko usaha yang mungkin dialami, sehingga pelaku usaha harus waspada terhadap kemungkinan tersebut. Selanjutnya, bila pengelolaan keuangan sudah baik dan usahapun sudah stabil, maka memungkinkan dapat menjadi mitra binaan BUMN/D

Kata kunci: Literasi keuangan, Mitra Binaan,

Abstract

The aim of this community service is to provide outreach to provide knowledge, understanding and financial literacy skills through counseling and guidance on recording financial reports at Garuda Sakti Residence Housing RT 05 RW 01 Air Putih Village, Tuah Madani District. The minimum target of this activity is to be able to increase public knowledge, especially MSME households at Garuda Sakti Residence Panam Housing, regarding financial literacy through socialization and guidance on the basics of recording business financial reports. The activity was carried out on: Saturday, October 19 2024, through a meeting it was agreed that the location would be at Garuda Sakti Residence Housing RT 05 RW 01 Air Putih Village, Tuah Madani District, Riau. Participants consisted of 25 housewives from 32 social gathering participants. There are participants who already have independent businesses in the form of daily stalls, food and breakfast sellers, cake businesses, and laundry businesses. The results of this community service are: Firstly, the participants' increased understanding of housewives who have side businesses has succeeded in deepening their understanding of the basic concepts of financial literacy. Second, increased financial recording skills, awareness of business risks and increased competitiveness of housewives who have side businesses. get the opportunity to hone their skills in applying financial literacy concepts in real situations. As well as being aware of the business risks that may be experienced, so business actors must be alert to these possibilities. Furthermore, if financial management is good and the business is stable, it is possible to become a BUMN/D partner

Keywords: Keywords: Financial literacy, Developed Partners,

1. PENDAHULUAN

Rumah tangga sebagai unit terkecil dalam kegiatan ekonomi merupakan bagian penting dari sebuah perekonomian. Pada saat ini ibu rumah tangga yang merupakan salah satu bagian dalam rumah tangga yang banyak melakukan kegiatan usaha ekonomi dalam usaha mensejahterakan keluarga. Kegiatan ekonomi yang dilakukan ibu rumah tangga termasuk kedalam kelompok kategori usaha mikro kecil dan menengah atau yang disingkat dengan UMKM.

UMKM merupakan tulang punggung sebagian besar negara di dunia dan memainkan peran penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduk dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan suatu negara (Lim et al., 2021). Di sebagian besar negara di dunia, usaha kecil dan menengah menyumbang 60% hingga 70% dari lapangan kerja domestik (Rencana Aksi Nasional tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, 2022). UMKM adalah pilar perekonomian Indonesia, perempuan berperan penting dalam kesuksesan keluarga dan semuanya bermula dari literasi keuangan sebagai fondasi keluarga sejahtera. (OJK,2024).

Literasi keuangan merujuk pada kesadaran dan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan yang saling terkait serta mengelola dana secara efektif dengan penerapan prinsip akuntabilitas (Haekal, 2021). Orang-orang yang memiliki keterampilan literasi keuangan cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan memiliki risiko yang lebih rendah untuk tertipu. Semakin banyak informasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula pengelolaan usaha yang dapat dilakukan. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap cara pandang seseorang terhadap kondisi keuangan, serta dalam pengambilan keputusan strategis dan manajemen bisnis yang lebih efektif. Oleh karena itu, pemahaman akan literasi keuangan menjadi fondasi penting yang perlu dikuasai oleh setiap individu. Hal ini tidak hanya akan mempengaruhi situasi keuangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan bijaksana (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018). Bagi para pelaku UMKM, pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan sangatlah penting. Hal ini karena literasi keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja dan keberlangsungan usaha mereka (Widiastuti et al., 2023).

Ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha ekonomi hampir sama dengan UMKM pada umumnya yakni mengalami hambatan dan kendala dalam mengembangkan usahanya. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan keterampilan penting untuk memperkuat komunitas terutama komunitas yang rentan dan kurang terlayani seperti usaha kecil (Departemen Layanan Keuangan, 2021). Hasil penelitian (Rachmawati et al., 2021) menunjukkan bahwa kesadaran dan kemauan pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan dan meringankan beban penyusunannya. Hal ini juga diperkuat hasil survey Otoritas Jasa Keuangan bahwa UMKM dan ibu rumah tangga adalah kelompok yang paling rendah dalam duakelompok lainnya dalam literasi keuangan selain kelompok profesional dan pengusaha yakni sebesar 64,44 % (OJK, 2024).

Literasi keuangan bagi UMKM dan ibu rumah tangga di Indonesia dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan ini mencakup penggunaan uang secara bijak untuk kebutuhan sehari-hari, investasi, dan menabung. Literasi keuangan yang baik dapat membantu UMKM dan ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat menempatkan pendapatannya pada pos-pos produktif, seperti investasi, alih-alih menghabiskannya untuk kebutuhan konsumtif. Adapun langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan: Memahami konsep dasar keuangan, Membuat anggaran yang efektif, Menabung dan berinvestasi, terus belajar dan beradaptasi. (OJK,2024).

Dalam mengelola usahanya tidak sedikit ibu rumah tangga sebagai pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar dalam konsep keuangan misalnya dalam membuat laporan keuangan, mencatat berapa modal dan biaya yang telah dikeluarkan, laba yang diperoleh atau sikap profesional dalam mengelola keuangan usaha seperti tidak mencampuradukkan antara keuangan usaha yang dijalankan dengan keperluan rumah tangga atau keperluan pribadi lainnya yang kadang kala luput dari pencatatan keuangan suatu usaha. Literasi keuangan yang rendah ini menyebabkan berbagai permasalahan antara lain tidak adanya perkembangan usaha seperti perolehan laba atau biaya-biaya yang telah dikeluarkan, kerancuan dalam mengambil keputusan apakah perlu melakukan penambahan modal dan yang paling utama adalah adanya ketidaktransparasian atau tidak transparasinya pengelolaan dana suatu usaha. Akibatnya selain perkembangan usaha kecil yang dikelola tidak jelas juga sulitnya mendapatkan bantuan dana yang banyak disalurkan oleh pemerintah lewat BUMN dan BUMD yang resmi ditunjuk pemerintah sebagai pinjaman lunak bagi pengembangan usaha UMKM rumah tangga. Hal ini lebih lanjut menyebabkan tidak terpenuhinya persyaratan administratif sebagaimana disyaratkan oleh pemberi dana seperti adanya pencatatan keuangan atau laporan keuangan yang terstruktur. (Daud, Muhammad.,et.,al;2024)

Ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil-kecilan yang berdomisili di Perumahan Garuda Sakti Residence Rt 005 Rw 001 Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru mengalami kendala masalah yang sama yakni kurangnya literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan dasar suatu usaha yang terdiri dari laporan kas, laporan aktivitas dan laporan aset. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul: "Literasi Keuangan Umkm Rumah Tangga Menuju Mitra Binaan BumN Di Perumahan Garuda Sakti Residence RT 005 RW 001 Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru"

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari pengabdian ini adalah:

- a) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan yakni konsep dasar pengelolaan keuangan yakni teknik dasar pencatatan keuangan usaha.
- b) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan yakni konsep dasar pengelolaan keuangan yakni teknik dasar pencatatan keuangan usaha.
- c) Belum adanya instansi terkait yang memberikan sosialisasi dan bimbingan sederhana mengenai literasi keuangan khususnya teknik dasar pencatatan keuangan usaha.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE-Riau) pada 19 Oktober 2024. Lokasi kegiatan di Perumahan Garuda Sakti Residence RT 005 RW 001 Kelurahan Air Putih yang dimulai dari jam 13.30 sampai Jam 17.30. Perlu dijelaskan bahwa kegiatan ini menggunakan Metode penyuluhan dan konseling yang dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan perlunya menyampaikan konsep-konsep penting yang perlu dikuasai oleh peserta kegiatan(Hamdan at al, 2020; Yapentra, at al, 2023).

Berikut ini tahap-tahap kegiatan PKM ini :

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini, enam orang Dosen STIE Riau mengadakan pertemuan pada tanggal 29 Agustus 2024 untuk membuat kegiatan PKM yang disepakati tema tentang Literasi Keuangan UMKM Rumah Tangga. Selanjutnya disepakati: waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, sasaran kegiatan, persiapan teknis dan persiapan penyusunan point-point kuisisioner untuk *pre test* dan *post test*. Serta persiapan lain yang sifatnya memastikan acara bisa terlaksana

dengan lancar. Semuanya hasil pertemuan ini disusun dalam kesepakatan ini disusun dalam Proposal Kegiatan PKM.

2. Tahap Pelaksanaan PKM

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 19 Oktober 2024 yang dimulai dengan Pembukaan, Bina Suasana sebagai pengenalan dan langsung di bagikan kuisisioner. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab langsung. Sepanjang waktu kegiatan maka dapat disimpulkan berjalan sesuai rencana dan lancar.

3. Evaluasi Kegiatan PKM

Sebagai bentuk penilaian singkat tentang kegiatan maka Tim Dosen merumuskan hasil-hasil kegiatan berupa catatan-catatan saat diskusi yang disusun dalam laporan akhir kegiatan PKM. Ketua Panitia Nurhayana, SE, MM dan Anggota Tim menyerahkan laporan kegiatan ke Pimpinan STIE Riau melalui Ketua LPPM STIE Riau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Acara dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024 pukul 13.30 sampai dengan 17.30 dengan peserta sebanyak 25 orang dari 32 peserta arisan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Literasi Keuangan UMKM Rumah Tangga Menuju Mitra Binaan BUMN di Perumahan Garuda Sakti Residence RT 005 RW 001 Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari kegiatan survei identifikasi masalah mitra, perumusan permasalahan, survei lapangan potensi yang ada sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah, menyiapkan tempat pelatihan, pendampingan, pelaksanaan program, evaluasi kegiatan dan pelaporan. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa sesi :

Sesi pertama, pada sesi ini peserta di pandu oleh Bapak Jeli Nata liyas, SE, MSi dan tim untuk membuat suasana dekat dan tidak kaku agar terungkap permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha.. Sebelum kegiatan di mulai dilakukan pre-test sebagai evaluasi awal berupa wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan atau kecil-kecilan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan terkait pengelolaan keuangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan masih kurang. Merujuk pada hasil pre test maka Tim PKM akan memberikan literasi keuangan untuk mengelola usahanya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Sesi Kedua. Pada tahap ini disampaikan oleh ibu Diana Sri Dwi dan Tim memberikan materi terkait prinsip-prinsip dasar bisnis dan keuangan usaha sebagai kegiatan literasi keuangan. Pelaku usaha diharapkan dapat memahami esensi dari bisnis serta prinsip-prinsip penting yang sebaiknya dijadikan pedoman utama dalam mengelola keuangan usaha mereka. Salah satu prinsip yang krusial adalah kesinambungan usaha; bisnis seharusnya dirancang untuk bertahan dalam jangka panjang, bukan hanya untuk periode singkat. Oleh karena itu, penting untuk menjaga modal kerja agar usaha tetap dapat berjalan dengan baik. Selain itu, prinsip fundamental lainnya adalah memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Banyak pelaku UMKM yang seringkali mencampurkan kedua aspek ini, yang dapat berdampak negatif pada operasional usaha mereka.

Pemateri menjelaskan bahwa perlunya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan usaha agar setiap akhir bulan dapat menghitung jumlah pendapatan. Pencatatan ini juga akan berdampak positif terhadap perkembangan usaha. Selain itu juga dijelaskan

bahwa pemilik usaha menyadari risiko usaha, sehingga pelaku usaha harus waspada terhadap kemungkinan itu. Selain itu, literasi keuangan (minimal pencatatan keuangan) dapat meningkatkan daya saing ibu rumah tangga yang memiliki usaha memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam menerapkan konsep literasi keuangan dalam situasi nyata. Melalui pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh, : ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan dapat memperkuat daya saing usaha mereka di pasar. Mereka kini mampu mengelola keuangan dengan lebih efisien, meningkatkan profitabilitas, serta memperluas jangkauan bisnis mereka. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan sudah baik dan usahapun sudah stabil, maka dapat memperluas akses pelaku usaha terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik, termasuk peluang pembiayaan dan investasi. Dengan demikian, mereka dapat membuka peluang baru untuk mengembangkan usaha dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya finansial yang terbatas. Targetnya menjadi UMKM binaan BUMN yang memiliki program pendanaan.

Sesi Ketiga. Pada tahap ini disampaikan oleh ibu Dian Febrina SE, MSi terkait dengan bimbingan atau pelatihan sederhana terhadap semua aktivitas transaksi yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan atau kecil-kecilan dimana ibu-ibu diminta menggunakan print-out laporan keuangan sederhana yakni laporan arus kas, laporan asset dan laporan aktivitas. Pada sesi ini masih banyak ibu-ibu yang kurang mengetahui dan memasukkan item-item yang tepat pada masing-masing laporan keuangan sederhana. Ada juga yang tidak memasukkan item-item tertentu padahal itu merupakan komponen biaya produksi khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang usaha sampingannya adalah memproduksi suatu barang. Selain itu bagi ibu-ibu rumah tangga yang usaha sampingannya itu berupa usaha dagang, maka tak jarang ibu-ibu rumah tangga tidak menulis atau mencatat rincian barang-barang jualan yang diambil dari usaha mereka.

Sesi Keempat. Sesi ini adalah tahapan evaluasi terhadap literasi keuangan yang diberikan pada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan setelah kegiatan pada sesi ketiga dengan memeriksa lembar laporan *print out* sederhana laporan keuangan usaha yang diisi oleh peserta pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan pengarahan berkelanjutan diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat memonitor secara langsung aliran uang masuk dan keluar dan setiap rincian pengeluaran maupun pendapatan dapat terkendali. Melalui pencatatan ini, para ibu rumah tangga UMKM ini juga dapat mengetahui bagaimana bisnisnya berkembang. Tahap evaluasi ini dipandu oleh ibu Dinda Genta Wicara, SE, MM.

untuk meningkatkan kesehatan finansial usaha mereka. *Kedua*, Menyadari resiko usaha. Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha harus lebih peka terhadap risiko keuangan yang mungkin dialami oleh usaha mereka. Mereka dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk mengelola risiko tersebut. Selain itu, peserta juga lebih waspada terhadap praktik-praktik keuangan yang kurang sehat dan mampu mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. *Ketiga*, meningkatnya Daya Saing. Melalui pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh, : ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha dapat memperkuat daya saing usaha mereka di pasar. Mereka kini mampu mengelola keuangan dengan lebih efisien, meningkatkan profitabilitas, serta memperluas jangkauan bisnis mereka. *Keempat*, adanya Akses Terhadap Sumber Daya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan, : ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan dapat memperluas akses mereka terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik, termasuk peluang pembiayaan dan investasi. Dengan demikian, mereka dapat membuka peluang baru untuk mengembangkan usaha dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya finansial yang terbatas. Targetnya menjadi UMKM binaan BUMN yang memiliki program pendanaan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi keuangan maka dapat diberikan saran, yaitu; Pertama, Tim pengabdian ini sudah seharusnya melakukan kegiatan lanjutan yang lebih spesifik tentang literasi keuangan yakni pencatatan laporan keuangan secara sederhana pada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan atau kecil-kecilan. Selanjutnya bisa melakukan pelatihan pencatatan keuangan usaha yang lebih praktik dan maju yakni melalui aplikasi digital. Kedua, Pihak kampus mengembangkan kegiatan ini menjadi lebih berkesinambungan dan memberikan dukungan dana untuk acara pengabdian masyarakat selanjutnya berkaitan dengan pengembangan kemampuan usaha UMKM agar semakin profesional dan tertib administrasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- .Daud, Muhammad.,et.,al.(2024) Penguatan Literasi Keuangan Umkm Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi. 7(2). 172-181. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167>
- Hamdan Umar, Bakri Supardi A, Syathiri Ahmad dan Tripermata Lukita. 2020. *Penyuluhan tentang Financial Technology di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir*. Sricommerce; Journal of Sriwijaya community Service, 1(1): 1-8, 2020
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, 1–48. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Lim, W. M., Gupta, S., Aggarwal, A., Paul, J., & Sadhna, P. (2021). How do digital natives perceive and react toward online advertising? Implications for SMEs. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2021.1941204>.
<https://doi.org/10.1080/0965254X.2021.1941204>

Nilasari, Yekti, et.,al (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Pengusaha Kecil Dan Menengah. 5(3). 4078-4082. **DOI:** <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27999>

Rumbianingrum, W. & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm. Jurnal manajemen dan bisnis (almana). 2(3). 155-163. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/162/352>

Rachmawati, Windasari.et., al (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Umkm Di Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. 4(2). 113-120. DOI : [10.26623/tmt.v4i2.10059](https://doi.org/10.26623/tmt.v4i2.10059)

Primasari Niken Savitri dan Ghofirin Mohammad. 2021. Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal life. Jurnal ALTIFANI penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Volume 1 Nomor 1, Januari 2021 hal 1- 9

Widiastuti, C. T. et al. (2024). Literasi Keuangan Bagi UMKM Bawang Merah Goreng di Kampung Tematik Cibagor Kelurahan Mlatiharjo Semarang. Vol 2 No. 3.516-520. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>

Yapentra Arhipen, Ansori Putra Budi, Risman, Aqsa Muh. Ali, Harwina Yulia, Sri Dewi Diana, Srimulatsih Mahbubah. 2023. *Training on Making Liquid Laundry Soap as an Effort to Realize a Home Industry MSME Unit for Women Residents of Talang Sungai Limau Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province*. Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. Vol. 2 No. 1 January 2023